

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA

EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas

Batanghari Jambi

OLEH:

Nama : Desta

Nim : 1700861201319

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Desta
Nim : 1700861201319
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 19 Februari 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA)



(Amilia Paramita Sari, SE,M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Februari 2022

Jam : 10.00 – 12.00

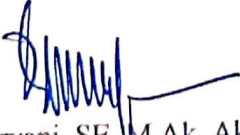
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Panitia Penguji


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Penguji Utama	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	
Anggota	: Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program
Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desta
Nim : 1700861201319
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA. CMA /
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada
Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 28 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
14EB2AJX741860815

Desta

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim.....

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan Karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya yaitu Ibu Suwanti dan Bapak Mursalin

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Adik-adikku tercinta

Sebagai tanda terimakasih saya persembahkan karya kecil ini adik-adikku (Fifi Wulan Sari dan Ananda Yeko Ramadhan) terimakasih telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang diberikan menjadikanku orang yang baik pula....

Sahabat-sahabatku

Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang saya sayangi..

Untuk sahabatku terkhususnya Bacot Squad (Feny, Elfrida, Mely, Desi dan Nurmi) terimakasih untuk kebersamaan, semangat, doa, dan dukungannya. Terimakasih untuk canda, tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang terukir selama ini. Dan semoga pengalaman dan perjuangan kita untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen tidak pernah terlupakan, berjuang bersama dalam proses penyelesaian skripsi. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa.

ABSTRACT

Desta / 1170861201319 / Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment, and Earning Per Share in the Food and Beverage Industry Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020/1 st Advisory. Dr.Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA. and Advisor II Amilia Paramita Sari, SE., M.Si

This study aims to determine and analyze the effect of financial ratios on stock prices simultaneously and partially in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses research methods such as the data used in this study is secondary data, the data collection method in this study uses a literature study or literature study, the sample selection in this study uses purposive sampling, the analytical method used is descriptive analysis method. The analytical tools in this research are multiple linear analysis, classical assumption test and hypothesis testing.

This study takes the object of the food and beverage industry sub-sector listed on the IDX for the 2016-2020 period. This research was conducted in the food and beverage industry sub-sector with a sample of 10 companies. The food and beverage industry sector is a very important sub-sector in Indonesia. This is evidenced by the large market demand for goods and consumption. The rapid increase in demand for consumer goods in Indonesia has made this industrial sector advanced.

The results of the normality test in this study are normally distributed, the results of the multicollinearity test in this study do not occur multicollinearity, the results of the autocorrelation test have no autocorrelation, the results of the heteroscedasticity test are that there is no heteroscedasticity, the results of the F test in this study have a simultaneous effect on stock prices, the results of the test t in this study is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Return On Investment partially have no significant effect on stock prices while Earning Per Share has a significant effect on stock prices and the coefficient of determination is 34.5%, while the remaining 56 ,5% explained or influenced by other variables.

The conclusion of this study is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment, and Earning Per Share simultaneously affect stock prices because the calculated F value is greater than the F table value ($4,641 > 2,43$). Partially Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment, and Earning Per Share have no significant effect on stock prices. Based on the partial test, it is known that there is no significant effect between the Earning Per Share variable on the stock price and there is a significant effect on the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Return On Investment on stock prices.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata 1 Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada Ayah dan Ibu. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Facruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
3. Ibu Anisah, SE. MM selaku Ketua Program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi

4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Amilia Paramita Sari SE, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh tim pembahas ujian skripsi dan komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan masukan untuk skripsi ini.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan
8. Teman – teman seperjuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

Jambi, 28 Maret 2022
Penulis

Dest

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .. Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	16
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1.1 Manajemen.....	16
2.1.1.2 Fungsi Manajemen	17
2.1.1.3 Manajemen keuangan	18
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1.5 Tugas Manajemen Keuangan.....	22
2.1.1.6 Laporan Keuangan.....	23

2.1.1.7	Rasio Keuangan.....	28
2.1.1.8	Jenis-jenis Rasio Keuangan	29
2.1.1.9	Harga saham	42
2.1.1.10	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	42
2.1.1.11	Jenis-jenis Saham	43
2.1.2	Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian.....	43
2.1.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham.....	43
2.1.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	44
2.1.2.3	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham. .	45
2.1.2.4	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham ...	46
2.1.2.5	pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	47
2.1.3	Penelitian Terdahulu	48
2.1.4	Kerangka Pemikiran.....	50
2.1.5	Hipotesis Penelitian.....	51
2.2	Metode Penelitian.....	51
2.2.1	Jenis dan Sumber Data	51
2.2.2	Metode Pengumpulan Data	51
2.2.3	Populasi dan Sampel	52
2.2.4	Metode Analisis	53
2.2.5	Alat Analisis	53
2.2.6	Uji Asumsi Klasik	55
2.2.7	Uji Hipotesis	58
2.2.8	Operasional Variabel.....	61
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		63
3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	63
3.2	Industri Subsektor Makanan dan Minuman.....	65
3.2.1	PT. Ultrajaya milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ)	65
3.2.2	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	67

3.2.3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	69
3.2.4	PT. Siantar Top Tbk (STTP).....	71
3.2.5	PT. Delta Djakarta Tbk.....	72
3.2.6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	74
3.2.7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).....	76
3.2.8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	78
3.2.9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI).....	80
3.2.10	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		83
4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Uji Asumsi Klasik	83
4.1.2	Regresi Linear Berganda	88
4.1.3	Uji hipotesis	90
4.1.4	Koefisien Determinasi	93
4.2	Pembahasan	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Current Ratio	6
Tabel 1.2. Perkembangan Debt to Equity Ratio	7
Tabel 1.3. Perkembangan Total Assets Turnover.....	8
Tabel 1.4. Perkembangan. Return On Investment.....	9
Tabel 1.5 Perkembangan Earning Per Share	10
Tabel 1.6 Perkembangan harga Saham.....	11
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 2.2. Kriteria Pengambilan Sampel	52
Tabel 2.3 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 2.5 Operasional Variabel	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel 4.4. Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	91
Tabel 4.6 Hasil Koefisian determinasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	50
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	65
Gambar 3.2 Struktur Organisasi ULTJ	67
Gambar 3.3 Struktur Organisasi MYOR.....	69
Gambar 3.4 Struktur Organisasi INDF	70
Gambar 3.5 Struktur Organisasi STTP	72
Gambar 3.6 Struktur Organisasi DLTA	74
Gambar 3.7 Struktur Organisasi ICBP.....	76
Gambar 3.8 Struktur Organisasi CEKA.....	78
Gambar 3.9 Struktur Organisasi MLBI.....	79
Gambar 3.10 Struktur Organisasi ROTI	81
Gambar 3.11 Struktur Organisasi SKLT.....	82
Gambar 4.1 Uji Normalitas	83
Gambar 4.2. Uji Heteroskedasitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I <i>Current Ratio</i>	106
Lampiran II <i>Debt to Equity Ratio</i>	108
Lampiran III <i>Total Assets Turnover</i>	110
Lampiran IV <i>Return On Investment</i>	113
Lampiran V <i>Earning Per Share</i>	115
Lampiran VI Harga Saham	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasional produksi dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Barang dan jasa adalah aset yang merupakan hal yang sangat fundamental bagi perseorangan maupun organisasi yang memilikinya, karena aset merupakan bagian yang penting dalam pencapaian tujuan dari pemilik aset, dimana aset terletak didalam bagian dari proses yang membantu dalam pencapaian tujuan sebelum nantinya menjadi output yang diharapkan (*Goals*). Berbicara kata *asset* berarti berbicara kekayaan atau harta yang nantinya diharapkan menghadirkan *benefit* bagi pemiliknya. Tanpa mengelola aset dengan baik, maka tujuan organisasi atau individu tidak akan tercapai secara optimal.

Menurut Fahmi (2012:20) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu

periode tertentu. Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun laporan keuangan pada umumnya adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Fahmi , 2012:21).

Menurut Sjahrial (2007:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Menurut Anoraga (2003:100) “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset tersebut (Hanafi, 2004:42).

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan harga saham perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan, sari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini tersebut dapat diketahui dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2013: 49). Menurut fahmi (2013: 65) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio pasar. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, *Return on Investment*, *Earning per Share*.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili dengan *Current Ratio*, Alasan memilih variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *Current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun jika *Current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *Current ratio* maka laba yang dihasilkan semakin rendah (Hery, 2016:142).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Alasan pemilihan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur besarnya Proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jamina utang (Hery, 2016:168).

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turnover*. Alasan pemilihan variabel *Total Assets Turnover* atau disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:135).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Investment*. Alasan pemilihan variabel *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi yaitu Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014).

Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Per Share*. Alasan pemilihan variabel *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, *Earning Per Share* disebut juga pendapatan perlembar saham (Fahmi, 2012:83).

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu industri makanan dan minuman. Alasan peneliti mengambil industri makanan dan minuman dalam penelitian dikarenakan industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif pada triwulan tahun 2020 setelah tertekan berat akibat dampak pandemi covid. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2020 Industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22 % secara tahunan. Menurut Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian Abdul Rochim menyatakan bahwa pertumbuhan positif sektor industri makanan dan minuman merupakan momentum yang harus terus dijaga dan juga ditingkatkan sehingga dapat konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Bapak Abdul Rochim juga menjelaskan beberapa komoditas unggulan yang memacu kinerja industri makanan dan minuman tersebut antara lain Produk olahan ikan, mie dan kopi.

Adapun perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman 26 emiten. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih 10 emiten yaitu PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Siantar Top Tbk (STTP), , PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT).

Untuk melihat kondisi keuangan dan perkembangan yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman di BEI, Khususnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment* dan *Earning Per*

Share selama Periode 2016-2020. Berikut ini adalah perkembangan *Current Ratio* pada industri subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Industri Subsector Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2020

No	EMITEN	CR (Persen %)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ULTJ	484,36	419,19	439,66	444,41	240,34	-2,84
2	MYOR	225,02	238,6	265,46	342,86	369,43	3,20
3	INDF	150,81	150,27	106,63	127,21	137,33	-1,19
4	STTP	165,45	264,09	184,85	285,30	240,50	2,69
5	DLTA	760,59	863,78	719,83	805,05	749,85	-0,48
6	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,57	225,76	-0,99
7	CEKA	218,93	222,44	511,31	479,97	466,27	4,25
8	MBLI	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	2,22
9	ROTI	296,23	225,86	357,12	167,96	383,03	2,17
10	SKLT	131,53	126,31	122,44	129,01	153,67	1,64
	Total	2741,55	2835,94	2980,3	3108,52	3055,03	
	Rata-rata <i>Current Ratio</i>	274,155	283,594	298,03	310,852	305,503	
	Perkembangan	0	282,594	297,03	309,85	304,50	

Sumber : www.idx.com dan data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) pada industri subsector Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Current Ratio* (CR) tahun 2017 sebesar 282,594 %. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 297,03 %. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 309,85 %. Dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 304,50 %.

Berikut ini adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2020

No	EMITEN	DER (Kali)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ULTJ	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	2,95
2	MYOR	1,06	1,03	1,13	0,92	0,75	-2,16
3	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	1,87
4	STTP	1,00	0,69	0,60	0,34	0,29	-3,37
5	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20	1,33
6	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	3,78
7	CEKA	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	-3,12
8	MBLI	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	-2,59
9	ROTI	1,02	0,62	0,51	0,52	0,38	-3,17
10	SKLT	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90	-0,59
	Total	8,20	7,15	6,90	6,19	6,75	
	Rata-rata Debt to Equity Rattio	0,82	0,72	0,69	0,62	0,67	
	Perkembangan	0	-0,29	-0,31	-0,38	-0,33	

Sumber : www.idx.com dan data diolah (lampiran 2).

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada industri sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 sebesar (0,29) %. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar (0,31) %. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (0,38) %. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar (0,33) %.

Berikut ini adalah perkembangan *Total Assets Turnover* pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada industri subsector Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2020

No	Emiten	TATO (Kali)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ULTJ	1,11	0,94	0,99	0,94	0,68	-2,49
2	MYOR	1,42	1,40	1,37	1,30	1,24	-1,42
3	INDF	0,81	0,80	0,76	0,80	0,50	-2,47
4	STTP	1,13	1,21	1,07	1,22	1,12	-0,38
5	DLTA	0,65	0,58	0,59	0,58	0,45	-2,22
6	ICBP	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	-3,15
7	CEKA	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	-1,78
8	MBLI	1,43	1,35	1,26	1,28	0,68	-2,90
9	ROTI	0,86	0,55	0,63	0,36	0,72	-1,61
10	SKLT	1,47	1,44	1,40	1,62	1,62	1,28
	Total	12,96	12,46	12,29	11,43	9,78	
	Rata-rata Total Assets Turnover	1,30	1,25	1,23	1,14	0,98	
	Perkembangan	0	0,25	0,23	0,14	-0,02	

Sumber : Data diolah (lampiran 3).

Berdasarkan tabel 1.3 Di atas menunjukkan bahwa perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada industri sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2017 sebesar 0,25 %. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,23 %. Pada tahun 2019 perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) kembali mengalami penurunan sebesar 0,14 %. dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar (0,02) %.

Berikut ini adalah perkembangan *Return On Investment* pada industri subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada Industri subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2020

No	Emiten	ROI (Kali)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ULTJ	16,74	13,72	12,63	15,67	12,68	-1,97
2	MYOR	10,75	10,93	10,01	10,71	10,61	-0,46
3	INDF	6,41	5,85	5,14	6,14	5,36	-1,61
4	STTP	7,45	9,22	9,69	16,75	18,23	4,81
5	DLTA	21,25	20,87	22,19	22,29	10,07	-2,90
6	ICBP	12,56	11,21	13,56	13,85	7,16	-2,62
7	CEKA	17,51	7,71	7,93	15,47	11,60	-2,32
8	MBLI	43,17	52,67	42,39	41,63	9,82	-3,52
9	ROTI	9,58	2,97	2,89	1,79	3,79	-3,11
10	SKLT	3,63	3,61	4,28	5,63	5,49	2,86
	Total	149,06	138,76	130,70	149,92	94,82	
	Rata-rata Return On Investment	14,91	13,88	13,07	14,99	9,48	
	Perkembangan	0	12,88	12,07	13,99	8,48	

Sumber : data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada industri sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2017 sebesar 12,88 %. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12,07 %. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 13,99 %. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 8,48 %.

Berikut ini adalah perkembangan *Earning Per Share* pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.5
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Industri subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2020

No	Emiten	EPS (Persen %)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ULTJ	243,17	60,86	60,73	89,66	96,05	-3,11
2	MYOR	60,60	71,31	78,74	91,21	93,84	2,96
3	INDF	472,02	474,75	565,10	672,26	996,77	4,22
4	STTP	133,18	165,16	194,72	368,39	479,87	2,37
5	DLTA	316,90	349,39	422,31	396,94	154,21	-2,87
6	ICBP	617,45	325,55	399,49	459,62	636,14	0,7
7	CEKA	419,66	180,54	155,45	361,51	305,05	-2,09
8	MBLI	465,98	627,34	581,30	572,41	135,56	-3,37
9	ROTI	55,31	28,84	20,56	38,23	27,25	-2,85
10	SKLT	29,88	33,45	46,26	65,06	61,56	4,11
	Total	2814,15	2317,19	2524,66	3115,29	2986,29	
	Rata-rata <i>Earning Per Share</i>	281,42	231,72	252,47	311,53	298,63	
	Perkembangan	0	230,72	251,47	310,53	297,63	

Sumber : data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada industri sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017 sebesar 230,72. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 251,47. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 310,53. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 297,63.

Berikut ini adalah perkembangan Harga Saham pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.6
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
Periode 2016-2020

No	EMITEN	Harga Saham					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600	-3,22
2	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	3,22
3	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	-1,47
4	STTP	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500	5,63
5	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	-1,39
7	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	1,37
8	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	2,27
9	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	-1,67
10	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	-1,55
11	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	8,08
	Total	45.913	46.130	51.195	54.185	49.045	
	Rata-rata Harga Saham	4.591	4.613	5.120	5.419	4.905	
	Perkembangan	0	4.612	5.119	5.418	4.904	

Sumber : www.idx.com dan www.investing.co

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menunjukkan perkembangan Harga Saham pada industri sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan Harga Saham tahun 2017 sebesar 4.612. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5.119. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5.418. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.904.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang rasio keuangan. Hasil penelitian terdahulu, Menurut Rahmi Islami, Mus, Nurpadillah (2020) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Kusuma & Priantinah. (2012) menunjukkan bahwa *Return On Investment*

berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Sajiyah (2016) *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Rachmawati & Utiyati (2020) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Azizah & Yahya (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Kartini, Mardani & Wahono (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Islami, Mus, Nurpadillah (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Khanani & Soekotjo (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Sajiyah (2016) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Tidak berpengaruh Terhadap Harga saham. Menurut Junaeni (2017) *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukanya penelitian dengan judul :

“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dengan perkembangan terbesar pada tahun 2017 sebesar 309,85 %
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dengan perkembangan terbesar pada tahun 2017 sebesar negatif 0,29 %
3. Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami penurunan dengan perkembangan terbesar pada tahun 2017 sebesar 0,25 %.
4. Perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 Mengalami Fluktuasi dengan perkembangan terbesar pada tahun 2019 sebesar 13,99 %.
5. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 Mengalami fluktuasi dengan perkembangan terbesar pada tahun 2019 sebesar 310,53 %.
6. Perkembangan Harga Saham pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dengan perkembangan terbesar pada tahun 2019 sebesar 5.418 %.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment* dan *Earning Per Share*) terhadap harga saham secara simultan pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment* dan *Earning Per Share*) terhadap harga saham secara parsial pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham secara simultan pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham secara parsial pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman khususnya mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada industri subsektor makanan dan minuman di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk pihak manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif dan efisien untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

secara umum, manajemen diartikan sebagai cara mengatur hal-hal penting yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen yang dikemukakan hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014: 4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Menurut Sutrisno (2011: 3) manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang memiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus

mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

2.1.1.3 Manajemen keuangan

Manajemen Keuangan merupakan manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan. Jadi, manajemen Keuangan sering didefinisikan sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Menurut Sutrisno (2015:3) Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Manajemen Keuangan Menurut Fahmi (2014: 2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari DKK (2014: 1) Manajemen Keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti memenuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menepatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana. Banyak persoalan lainnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Seperti bagian dari pemasaran harus melihat setiap keputusan bidang periklanan (*advertising*) bisa mempengaruhi keputusan keuangan. Yaitu jika pihak manajer pemasaran menetapkan patokan harga yang terlalu tinggi untuk biaya periklanan sementara pada saat penjualan tidak sesuai seperti yang diharapkan, ini tentunya akan menjadi suatu

permasalahan. Apalagi jika dana yang dipakai untuk membiayai periklanan bersumber dari dana pinjaman.

Kondisi ini juga termasuk pada bagian personalia. Jika manajer personalia mengusulkan agar ada kenaikan gaji karyawan sementara kualitas kinerja yang dihasilkan adalah tidak sesuai seperti yang diharapkan. Maka artinya keputusan manajer personalia hanya bersifat sepihak, tanpa memikirkan sisi lainnya. Karena konsep dan filosofi keuangan adalah berusaha menciptakan keseimbangan dalam setiap keuangan. Jumlah pemasukan harus sama dengan pengeluaran, jika tidak berimbang maka itu adalah sebuah persoalan. Kasus ini juga terjadi pada bagian produksi.

Fungsi manajemen keuangan menurut martono (2012:4) yaitu :

1. Keputusan investasi (*investment decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan yang lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan.

2. Keputusan pendanaan (*financing decision*)

Keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada disisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan pengelolaan aktiva (*assets management decision*)

Apabila *asset* telah di peroleh dengan pendanaaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan *asset* menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Jadi manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai salah satu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan-keputusan akan selalu terkait dengan upaya untuk meperoleh dana dan mengeluarkan dana secara efektif dan efisien.

2.1.1.5 Tugas Manajemen Keuangan

Melihat berbagai fungsi tersebut, bisa disimpulkan bahwa tugas utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan dana sebagai modal usaha.

Manajemen keuangan bahkan telah berfungsi dan bertugas sebelum sebuah perusahaan berdiri. Hal ini menyangkut pencarian dana yang akan digunakan sebagai modal awal berdirinya suatu usaha oleh karena itu, biasanya manajemen keuangan dipegang langsung oleh pemilik perusahaan yang akan mendirikan usaha tersebut.

Sebelum berdirinya perusahaan, manajemen keuangan memikirkan hal-hal yang menyangkut besarnya modal yang dibutuhkan. Besarnya modal yang dibutuhkan ini menyangkut beberapa hal, diantaranya:

- Biaya sewa atau pembelian lokasi usaha
- Biaya peralatan atau mesin yang akan digunakan untuk usaha
- Biaya bahan baku yang akan digunakan
- Biaya tenaga kerja
- Biaya promosi dan distribusi

2. Mengelola dana yang didapatkan.

setelah modal usaha didapatkan, tugas manajemen keuangan adalah mengelolanya dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Perencanaan

awal biasanya telah diperhitungkan, yaitu tentang biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan perkiraan perolehan laba dari hasil usaha yang dilakukan. Sistem pengelolaan dana yang baik akan membuat hasil yang baik pula. Mengelola dana yang didapatkan sebagai modal awal bukanlah hal yang simpel bagi manajemen keuangan karena pengelolaan ini nantinya menyangkut berbagai pihak yang terlibat dalam proses usaha tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan dibuat transparan dengan penuh kehati-hatian agar tidak merugikan pihak-pihak tertentu, terutama merugikan perusahaan.

3. Membagi keuntungan atau laba

Setelah mengelola dana serta menyelenggarakan pembiayaan terhadap semua komponen dalam perusahaan, manajemen keuangan berperan aktif untuk membagi keuntungan atau laba yang didapat. Pembagian keuntungan atau laba suatu perusahaan biasanya dilakukan satu tahun sekali setelah tutup buku tahunan dan diketahui dengan pasti keuntungan yang diperoleh.

2.1.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Fahmi (2015:20) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menurut *Exposure draft* PAI-1983 dikutip dalam (Harnanto, 1985:9) “Merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi; neraca, perhitungan rugi-laba dan laba ditahan serta laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan”.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang dikenal diantaranya:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu laporan yang disusun pada suatu saat tertentu.(Munawir,2014:13)

Neraca adalah suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat tanggal tertentu.(Harnanto, 1985:1)

Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current assets*, *Non current assets*, *liabilities*, dan *shareholder equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.(Fahmi, 2014:29)

2. Laporan rugi-laba;

Laporan rugi-laba adalah “Laporan rugi laba merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya,rugi laba yang diperoleh organisasi suatu perusahaan selama periode tertentu.(Munawir, 2014:26)”.

Laporan rugi-laba adalah:”Suatu laporan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dan perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut(Harnanto, 1985:1)

Laporan rugi-laba adalah suatu laporan yang berisi hal usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu (Fahmi, 2014:4)

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dimuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan, laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan financial sehingga posisi/saldo kas berubah Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang arus

kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi(Fahmi, 2014:4)

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Harnanto (1987) “ laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis bedasar pada metode, dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai”. Ini berarti bahwa laporan keuangan itu harus dianalisa agar dapat digunakan sebagai laporan keuangan untuk dianalisa agar dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen, kreditur, pemilik dan pihak lain yang memerlukannya. Fungsi laporan keuangan menurut Harnanto (1987:11) “adalah sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut”.

Pihak-pihak yang berpentingan dengan eksistensi suatu perusahaan itu dapat dibedakan menjadikan dua golongan yaitu: pihak *ekstern* dan *intern* meliputi:

1. Pihak intern : sebagai pertanggung jawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya kepada perusahaan tersebut, terutama kepada pemilik. Informasi tersebut bermanfaat untuk :

a. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.

b. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.

c. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari (dalam) perusahaan.

d. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.

e. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2. Pihak ekstern : laporan ini bersifat umum yang terdiri dari banyak pihak diantaranya; pemilik dan calon pemilik, kreditur dan calon kreditur, instansi pemerintah, langganan dan lain sebagainya.

Selanjutnya menurut (Sugiono & Untung, 2008:3-10) “ laporan keuangan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”. Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar yaitu :

1) Neraca : menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban, serta modal pada waktu tertentu.

- 2) Laporan laba rugi : menyajikan hasil perusahaan meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal / laba ditahan : memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.
- 4) Laporan arus kas : memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas seta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Jadi bahwasanya laporan keuangan suatu perusahaan dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan yang akan menjadikan patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan visi dan misi perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan tidak saja berguna untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya. Laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang sedangkan menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin (kasmir, 2008:12).

2.1.1.7 Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan

laba/rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Harahap, 2011:302).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (kasmir, 2008). Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (fahmi, 2014:49).

2.1.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan tujuannya rasio keuangan terbagi menjadi 5 yaitu :

2.1.1.8.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2019: 152)

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan

evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. (Hery, 2019: 156)

Jenis – Jenis Rasio Likuiditas :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan *asset* lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio

sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan di bandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara asset sangat lancar (*asset* yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Rasio sangat lancar} : \frac{\text{kas + sekuritas jangka pendek + Piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* :

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.1.1.8.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (hery, 2019:162)

Berikut Jenis-jenis rasio solvabilitas :

1. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Rasio Utang} : \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap

rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang disajikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara hutang jangka panjang dengan modal.

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} : \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total modal}}$$

4. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus di

bayarkan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan : $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$

5. Rasio Laba Operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

Rasio laba operasional terhadap kewajiban : $\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$

2.1.1.8.3 Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Bagian dari rasio ini adalah perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*),

perputaran asset tetap (Fixed Assets Turnover), perputaran total asset (*Total Assets Turnover*) (Hery, 2019:143)

Jenis – Jenis Rasio Aktivitas :

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. (Hery, 2019:179)

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} : \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata – rata piutang usaha}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua. (Hery, 2019:184)

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan perusahaan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. (Hery, 2019: 185)

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aset tetap}}$$

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2019:187)

$$\text{Total Asset Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2.1.1.8.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis nya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbas hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnis nya. (Hery, 2019: 192)

Jenis-jenis rasio Profitabilitas :

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

return on investment (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

4. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga

pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

$$\text{Operating Profit Margin: } \frac{\text{Laba profesional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah

pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.1.8.5 Rasio Pasar

Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). (Hery, 2019:144)

Jenis-jenis rasio ukuran pasar :

1. Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*),

Laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investor.

$$\text{Earning Per Share: } \frac{\text{EAT}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. Rasio Harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*)

Rasio Harga terhadap laba merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

$$\text{Price Earning Ratio} : \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

3. Imbal Hasil Dividen (*Dividen Yield*)

Imbal Hasil Dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham.

$$\text{Dividen Yield} : \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$$

4. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio Pembayaran Dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividend Payout Ratio} : \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100$$

5. Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value Ratio*)

Rasio harga terhadap nilai buku merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued.

$$\text{Price to Book Value Ratio} : \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.1.9 Harga saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Menurut Sjahrial (2007:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten.

Menurut Anoraga (2003:100) “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.

2.1.1.10 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Sawidji (2012:81), faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan dengan informasi yang didapat.

Harga Saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga

merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan *asset* tersebut (Hanafi, 2004:42).

2.1.1.11 Jenis-jenis Saham

Jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Tandelilin, 2016:32) :

- a. Saham Preferen (*Preferred Stock*) Saham Preferen adalah satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu dan pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.
- b. Saham Biasa (*Common Stock*) Saham Biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan yang penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.2 Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Current Ratio ini menggambarkan seberapa besar jumlah yang ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan

total kewajiban lancar (Hery, 2012:178). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang pendeknya perusahaan dapat terpenuhi. Sehingga kegiatan operasionalnya tidak terganggu. Nilai *Current Ratio* yang tinggi memperlihatkan kredibilitas suatu perusahaan yang baik sehingga pada masa yang akan datang saat penagihan hutang perusahaan siap membayar.

Menurut Rahmi Nur Islami, Abdul Rahman Mus, Nurpadillah (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, ini berarti ketika CR mengalami fluktuasi maupun tidak akan mempengaruhi pertumbuhan harga saham di suatu perusahaan.

2.1.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya Fara Dhamartuti (2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut

untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Fara Dharmastuti, 2004)

Menurut Kartini, M., Mardani, R. M., & Wahono, B (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Tingkat *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DER maka akan semakin menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

2.1.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham.

Dalam rasio *Total Assets Turnover* (TATO), semakin besar nilai *Total Assets Turnover* (TATO) berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktivitas perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba. Menurut Kasmir (2012: 53) *total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan

dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang didapat investor.

Menurut Rahmi Nur Islami, Abdul Rahman Mus, Nurpadillah (2020) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang artinya nilai TATO mengalami kenaikan ataupun tidak akan mempengaruhi harga saham tapi tidak signifikan.

2.1.2.4 Pengaruh *Return On Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham

Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T, Frieddlob sekilas 85 persen dari semua perusahaan menghiung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja para manajer meyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya, kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam pengaruh oleh usaha investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan yang mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham, investor turut berpentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan baik dan akan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

ROI yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima. Dengan semakin meningkatnya deviden yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan para calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan saham yang akan di terima investor.

Menurut Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012) menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya (Brigham dan Houston, 2011:70). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor.

2.1.2.5 pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:144) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian

kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investor. Calon investor potensial akan menggunakan laba perlembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantar berbagai alternatif yang ada.

Menurut Kusuma, P. A., & Priantina, D. (2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga mendukung pendapat yang telah dikemukakan oleh Widodoatmodjo (1996:96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008), bahwa dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka membutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu.:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

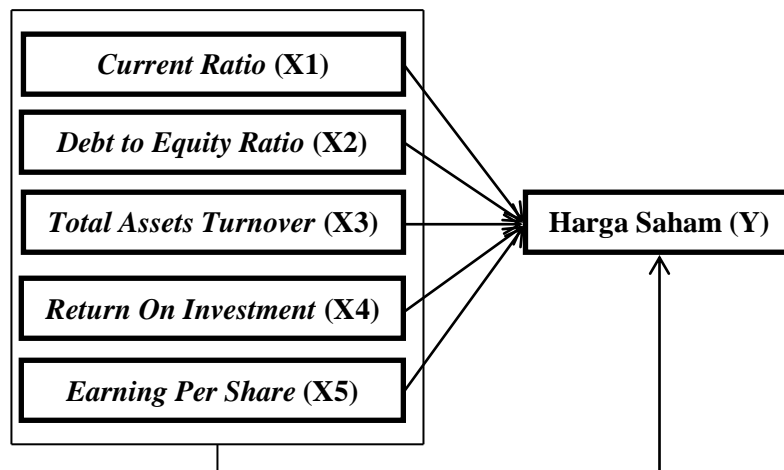
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Dita Kharis Khanani Hendri Soekotjo, 2019 (Jurnal)	Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2	Ilmiyatus Sajiyah, 2016 (Jurnal)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverage	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Tidak berpengaruh Terhadap Harga saham. <i>Return On Investment</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Julia Ayu Rachmawati Sri Utiyati, 2020 (Jurnal)	Pengaruh TATO, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage	<i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Irawati Junaeni (Jurnal)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Secara parsial <i>Total Assets Turover</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
5	Denies Pratinah Prabandaru Adhe Kusuma, 2012 (Jurnal)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2010	<i>Return On Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6	Novi Nur Azizah Yahya, 2019 (Jurnal)	Pengaruh EPS, SOLVABILITAS dan PROFITABILITAS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7	Rahmi Nur Islami Abdul Rahman Mus Nurpadillah, 2020 (Jurnal)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Total Assets Turover</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

8	Mitra Kartini Romy Malavia Mardani Budi Wahono, 2019 (Jurnal)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio (DPR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
---	---	--	--

2.1.4 Kerangka Pemikiran

berikut ini dapat dijabarkan gambar kerangka pemikiran penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga Saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini dapat dilihat gambar bagan kerangka pemikiran :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis Penelitian

H_1 : Diduga Rasio Keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment* dan *Earning Per Share*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham.

H_2 : Diduga Rasio Keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment* dan *Earning Per Share*) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, bursa efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya yg secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan. Sumber data diperoleh dari laporan Keuangan Perusahaan dan IDX tahun 2016-2020 serta sumber-sumber terkait.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan atau objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara Library Research. Menurut Sunyoto (2016:21) Library Research atau studi kepustakaan adalah teknik Pengumpulan data yang mempelajari Buku-buku yang

berhubungan dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun pemilihan sampel di lakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan adapun kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1	Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020	26
2	Perusahaan listing di tahun 2016-2020	14
3	Perusahaan dengan laba positif	10
4	Sampel penelitian	10

Adapun 10 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.3
Sampel Dalam Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	STTP	PT Siantar Top Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk

2.2.4 Metode Analisis

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).

2.2.5 Alat Analisis

2.2.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk

mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* (variabel X) terhadap Harga Saham (variabel Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan mengetahui arah hubungan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Regresi dengan menggunakan Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang dimana diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Persamaan regresi linear berganda dengan data panel sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{log}X_{1it} + \beta_2 \text{log}X_{2it} + \beta_3 \text{log}X_{3it} + \beta_4 \text{log}X_{4it} + \beta_5 \text{log}X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

X_{it}	=	Perubah bebas untuk unit individu ke-1 dan unit ke-t
X_1	=	Current Ratio (CR)
X_2	=	Debt to Equity Ratio (DER)
X_3	=	Total Assets Turnover (TATO)
X_4	=	Return On Investment (ROI)
X_5	=	Earning Per Share (EPS)
i	=	Unit Cross Section
t	=	Periode Waktu
e	=	Error
L	=	Log

2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, dalam analisis regresi linier berganda ini, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas ini dilakukan melalui

analisis grafik, dengan uji statistik. *Test statistic* yang digunakan adalah normal *probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal,, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat didekati dengan menggunakan uji *kolmogrovsmirnov*. Menurut Imam Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan biasa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam mode regresi tersebut . model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji *statistic* melalui *Durbin-Waston* (DW test) (Sunyoto, 2016:97). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* (garfik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residu nya (SRESID) (Ghozali, 2018:137). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut sugiyono (2010:264) Uji F digunakan menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linear yang digunakan sudah tepat atau belum.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, dan Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, dan Return On Investment* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

2. Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria keputusan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Uji t

Menurut sugiyono (2010:244) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jadi pengaruh suatu variabel perjeas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan independen.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : $b_1 = 0$, artinya CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : $b_2 = 0$, artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : $b_3 = 0$, artinya TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : $b_4 = 0$, artinya EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha : $b_4 \neq 0$, artinya EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : $b_5 = 0$, artinya ROI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha : $b_5 \neq 0$, artinya ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$,
 df_1 (jumlah variabel – 1), df_2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k
 adalah jumlah variabel independen).

3. Kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.8 Operasional Variabel

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008:134).	Current Ratio: $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	%	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2015:157).	Debt to Equity Ratio : $\frac{\text{Liabilitas}}{\text{Modal}}$	Kali	Rasio

3	<i>Total Assets Turnover</i> (X3)	Total Assets Turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:135).	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$	Kali	Rasio
4	<i>Return On Investment</i> (X4)	<i>Return On Investment</i> adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk keuntungan bersih. Rasio <i>return on investment</i> (ROI) atau pengembalian investasi. (Bambang Riyanto, 2001:336)	$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Kali	Rasio
5	<i>Earning Per Share</i> (X5)	Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. (Fahmi, 2011:138)	$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rp	Rasio
6	Harga Saham (Y)	“harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan” (Anoraga, 2003:100)	Closing Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

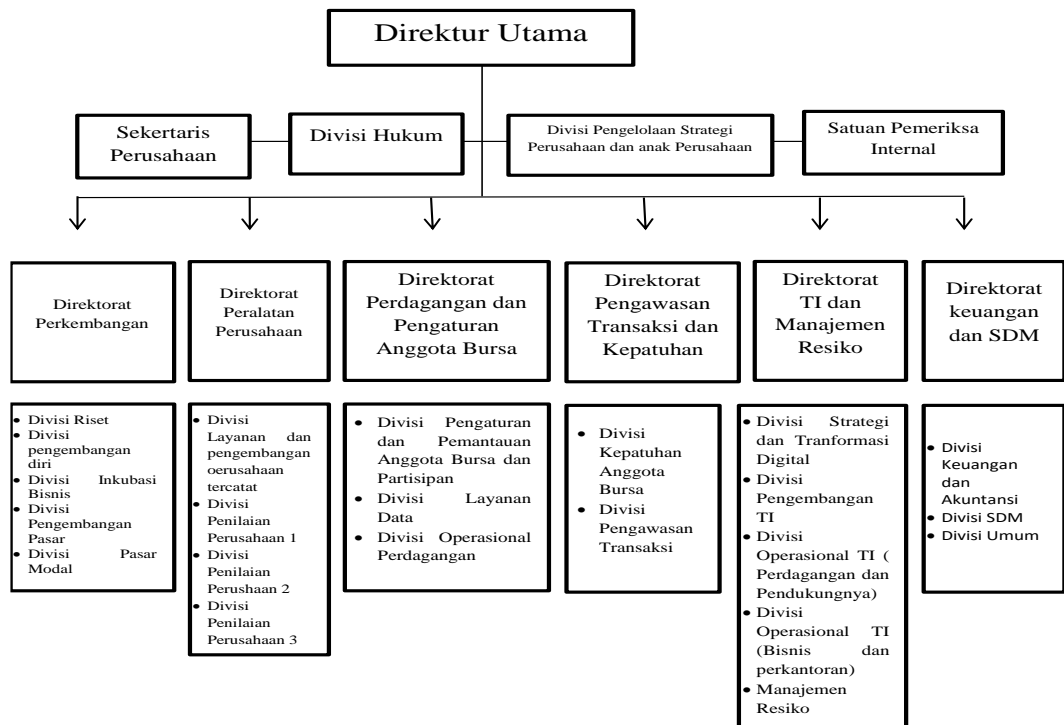
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial belanda tepatnya pada 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun kala itu perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak

berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan, pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke- 1 dan perang duita ke- II, serta perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pmerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia yaitu struktur organisasi lini dan staf. Struktur lini dan staf merupakan hal penting dalam membagi wewenang antara satu anggota dengan yang lain dalam sebuah organisasi (Mahyuddin, dkk, 2021).



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Industri Subsektor Makanan dan Minuman

3.2.1 PT. Ultrajaya milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiantana (14,98%).

Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cari, sari buah, the, minuman terdisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan ternologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil priduknya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Pejualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsungdilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluru wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa Negara.

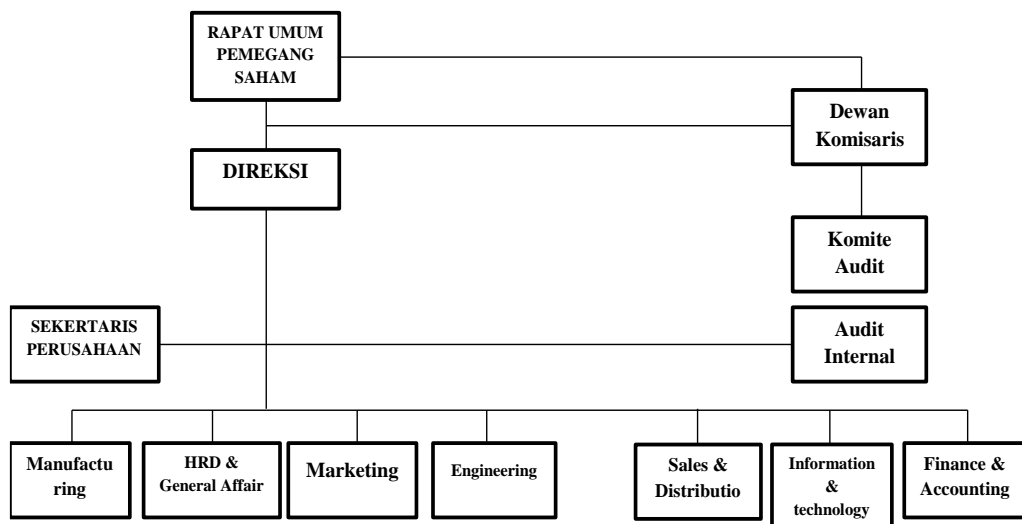
Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.500,- per saham. Saham-saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

3.2.1.1 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Pada struktur organisasi lini dan staf hubungan antara atasan dan bawahan terjadi secara

tidak langsung serta struktur organisasi lini dan staf hanya digunakan pada perusahaan yang berskala besar yang memiliki karyawan yang banyak.

Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk :



Sumber : www.ultrajaya.co.id

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.2.2 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

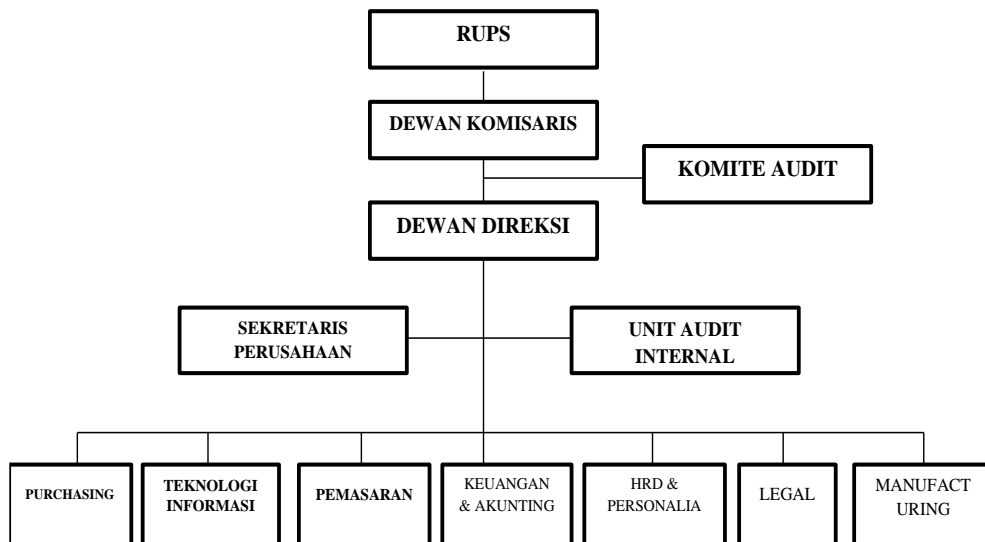
PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan

pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

3.2.2.1 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah Struktur Organisasi pada PT. Mayora Indah Tbk :



Sumber : www.mayoraindah.co.id

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

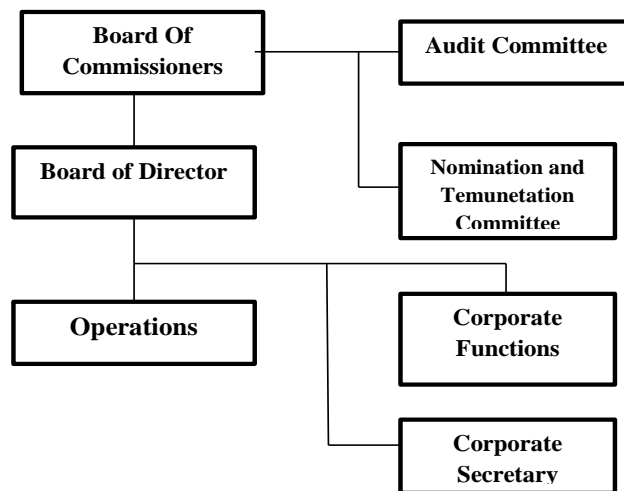
3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Divisi Noodle didirikan di Jakarta dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd yang berdiri pada tanggal 27 April 1970 yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sedangkan PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd cabang Semarang didirikan pada tanggal 31 Oktober 1987 diresmikan oleh menteri Perindustrian Ir. Hartanto dan Menteri Tenaga Kerja Soedomo. Pada tanggal 1 Maret 1994, PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd dan anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group bergabung menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang khusus bergerak dibidang pengolahan mie instant. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2009, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berganti nama menjadi PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

3.2.3.1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk :



Sumber : www.indofood.com

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

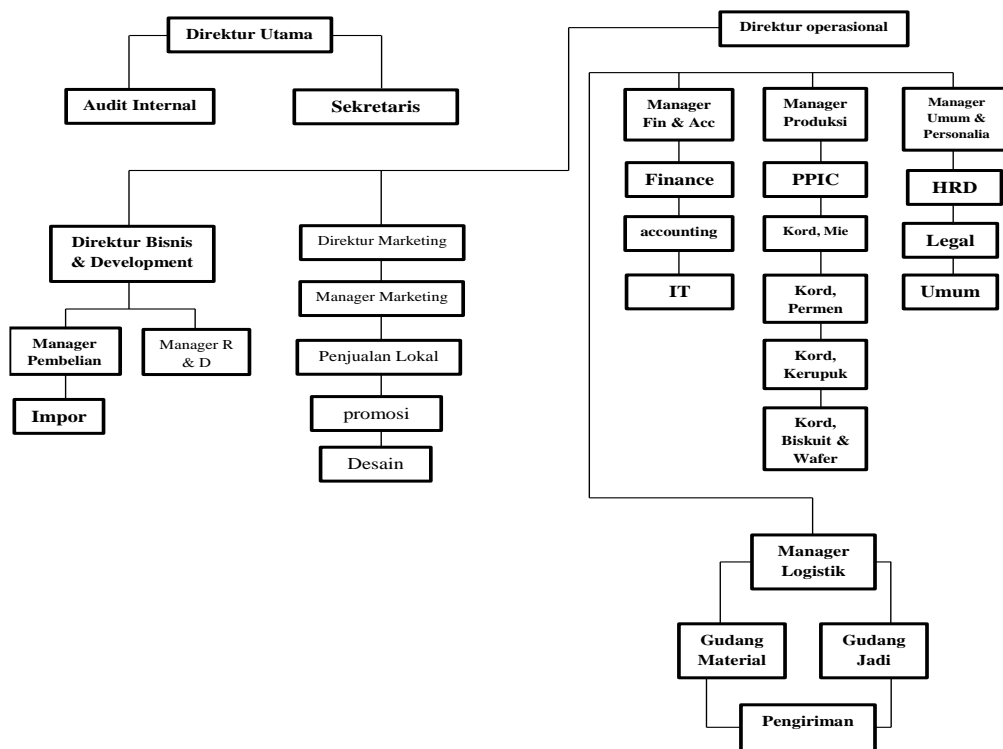
3.2.4 PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

3.2.4.1 Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Siantar Top Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Siantar Top Tbk :



Sumber : www.siantartop.co.id

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk

3.2.5 PT. Delta Djakarta Tbk

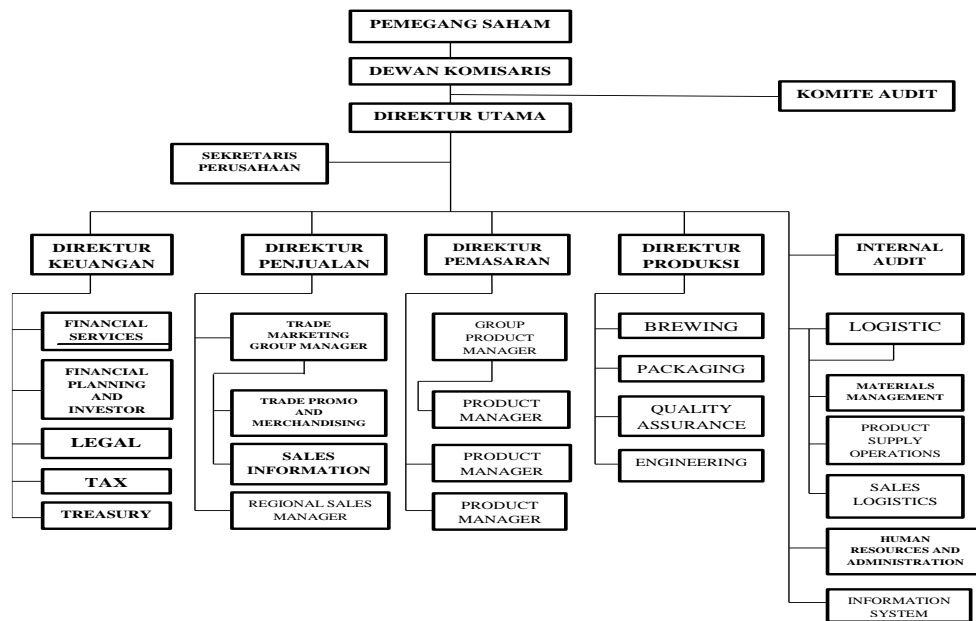
Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

3.2.5.1 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Delta Djakarta Tbk :



Sumber : www.deltajkt.co.id

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

3.2.6 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk merupakan market leader produk mie instan pertama kali yang muncul pada tahun 1970 dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co., Ltd. Pada tahun 1984 PT. Sanmaru Food Manufacturing Co., Ltd. Bergabung dengan PT. Sarimi Asli Jaya divisi noodle. Kemudian pada tahun 1988 bergabung dengan PT. Lambang Insan Makmur dan baru pada tahun 1994 namanya berganti menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang termasuk dalam Salim Group adalah salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka lainnya di Indonesia. Pabrik ini mulai beroperasi secara komersial

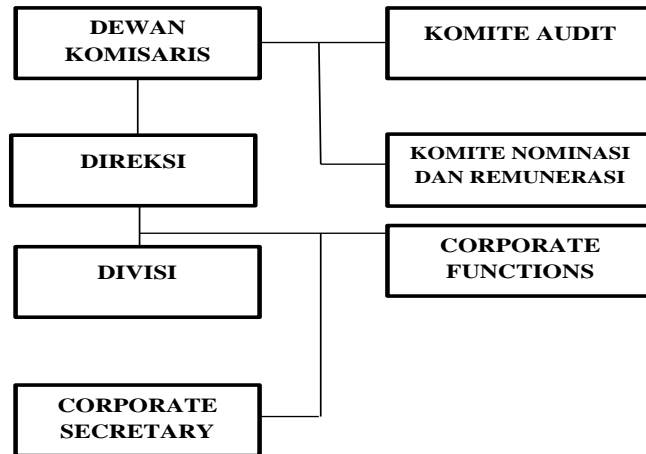
pada tahun 1971 dengan jumlah karyawan pada saat itu sebanyak 70 orang, pabrik ini khusus memproduksi mie instan sampai dengan pengemasnya. Saat ini PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk telah mempunyai 16 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain Medan (1979), Pekanbaru, Palembang (1983), Lampung, Tangerang, Cibitung, Bandung (1992), Semarang (1987), Surabaya (1982), Banjarmasin (1992), Makassar (1990), dan Manado.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mendapatkan International Standard Operation yaitu sertifikat ISO 9001 : 2000 pada tanggal 5 Februari 2004 yang dikeluarkan oleh System and Service Certification (SGS) sebagai badan sertifikasi. Sistem manajemen ISO 9001 : 2000 dapat dijadikan sebagai bukti bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk telah melakukan penerapan manajemen mutu standar internasional. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk juga telah mendapatkan sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI), Sertifikat Halal, Sertifikat Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan Sertifikat Lembaga Pengkajian Pengawasan Obat dan Makanan (LPPOM) Republik Indonesia, serta Sertifikat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Selain itu, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk juga mendapatkan sertifikasi HACCP.

3.2.6.1 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur

organisasi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber : www.indofoodcbp.com

Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3.2.7 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

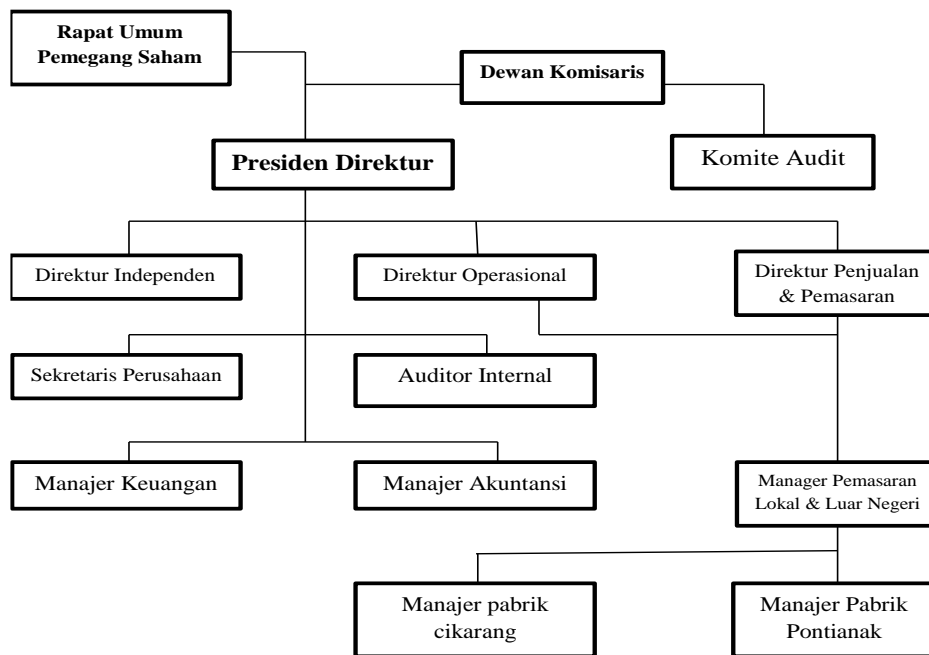
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3.2.7.1 Struktur Organisasi PT. Wilwar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Wilwar Cahaya Indonesia Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Wilwar Cahaya Indonesia Tbk :



Sumber : www.wilmarcahayaindonesia.com

Gambar 3.8

Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.2.8 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

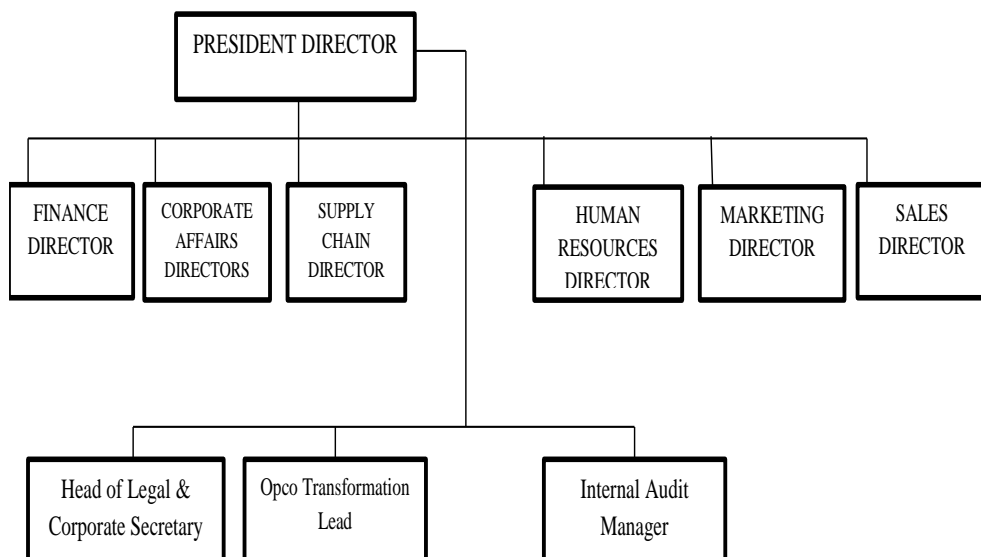
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%).

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

3.2.8.1 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MBLI)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah Struktur organisasi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk :



Sumber : www.multibintang.co.id

Gambar 3.9

Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

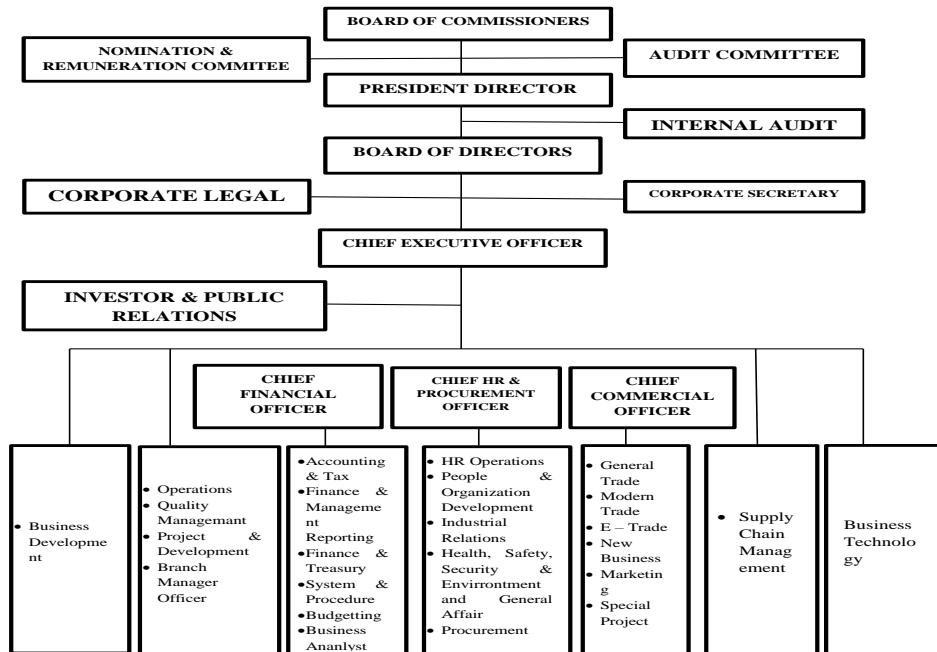
3.2.9 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

3.2.9.1 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk (ROTI)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk :



Sumber : www.sariroti.com

Gambar 3.10

Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk

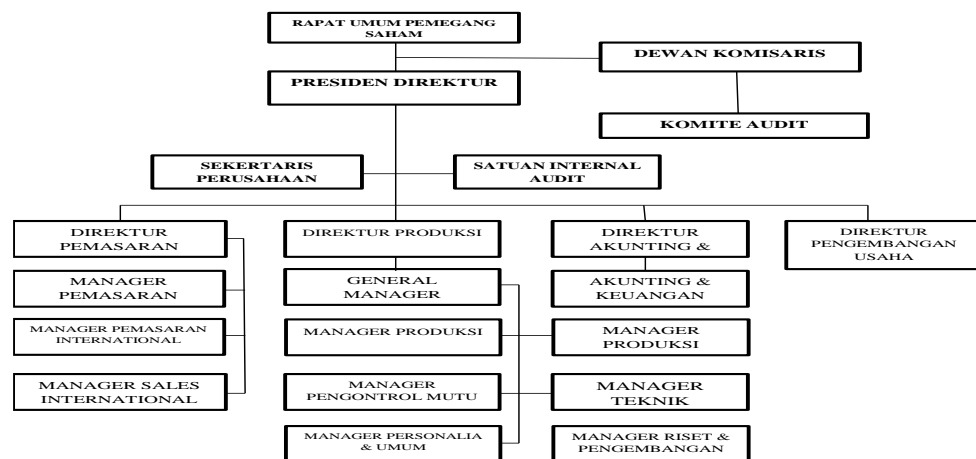
3.2.10 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

3.2.10.1 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Sekar Laut Tbk :



Sumber : www.sekarlaut.com

Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

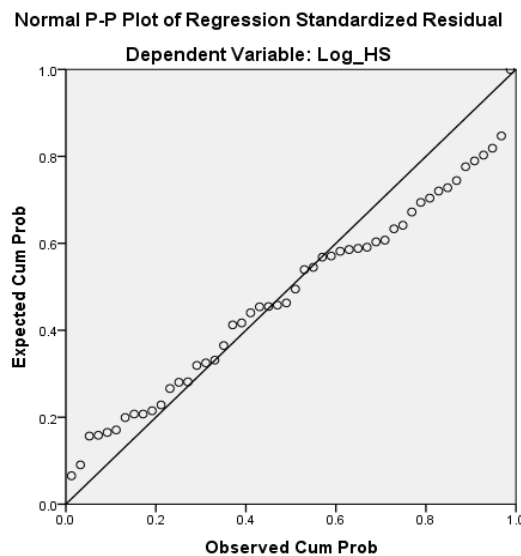
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik yaitu *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* diperoleh gambar sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.1 diatas menunjukkan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis lurus) hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam mode regresi tersebut . model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107).

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_CR	.305	3.278
Log_DER	.309	3.241
Log_TATO	.884	1.132
Log_ROI	.583	1.715
Log_EPS	.623	1.605

a. Dependent Variable: Log_Harga Saham

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai *Collinearity Statistic*. Data yang ingin dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas harus berada pada *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Pada *Current Ratio* nilai *tolerance* sebesar $0,305 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $3,278 < 10$. Variabel *Debt to Equity Ratio* nilai *tolerance* sebesar $0,309 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $3,241 < 10$. Variabel *Total Assets Turnover* nilai *tolerance* sebesar $0,884 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $1,132 < 10$. Variabel *Return On investment* nilai *tolerance* sebesar $0,583 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $1,715 < 10$. Dan *Earning Per Share* nilai *tolerance* sebesar $0,623 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,605 < 10$, sehingga dapat dilihat data diatas tidak terjadi multikoloneritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatam dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test) (Sunyoto, 2016:97). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.39208	1.919

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_TATO, Log_DER, Log_ROI, Log_CR

b. Dependent Variable: Log_HS

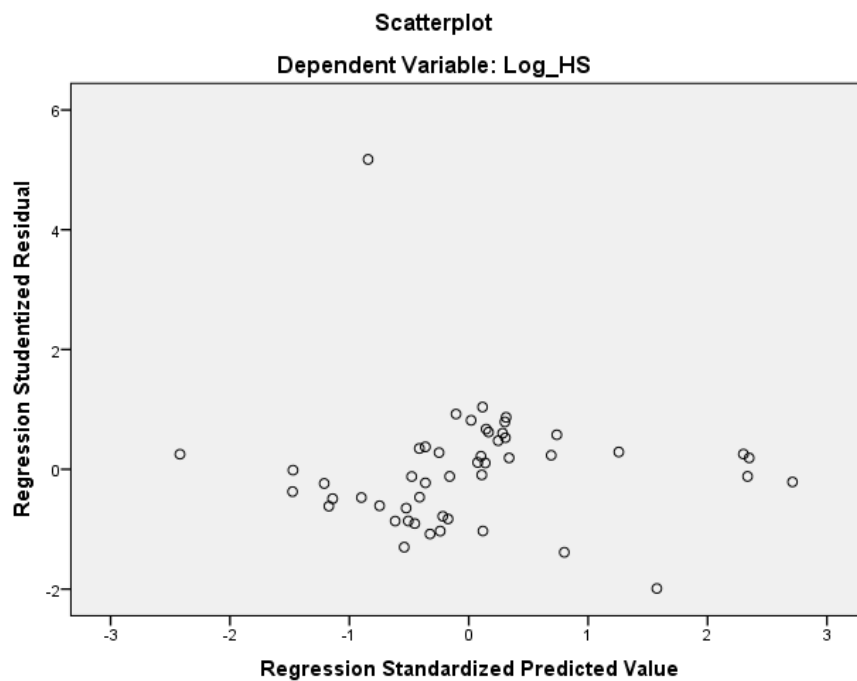
Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.919. Menurut Sunyoto tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW lebih kecil dari -2 dan lebih kecil dari +2. Pada data diatas nilai Durbin Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dar +2 ($-2 < 1.919 < +2$). Sehingga dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* (garfik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residu nya (SRESID) (Ghozali, 2018:137). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil dari uji grafik plot (*Scatterplot*) terlihat bahwa titik-titik pada grafik tersebar dengan baik, hal ini dikarenakan hasil uji normalitas normal. Sehingga dapat dilihat tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2 Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* (variabel X) terhadap Harga Saham (variabel Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.305	2.153		.142	.888
	Log_CR	-.308	.318	-.214	-.969	.338
	Log_DER	.151	.326	.102	.464	.645
	Log_TATO	-.448	.279	-.208	-1.605	.116
	Log_ROI	.175	.233	.120	.754	.455
	Log_EPS	.410	.153	.413	2.674	.010

a. Dependent Variable: Log_Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 0,305 - 0,308\text{LogX}_1 + 0,151\text{LogX}_2 - 0,448\text{LogX}_3 + 0,175\text{LogX}_4 + 0,410\text{LogX}_5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,305 artinya apabila variabel independen (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) bernilai nol (0) maka variabel independen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai 0,305.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai 0,308 (negatif). Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan nilai *current ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 0,308 satuan tanpa dipengaruhi faktor lain.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0,151. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,151 satuan tanpa dipengaruhi faktor lain.
4. Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai 0,448 (negatif). Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan nilai *total assets turnover* sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 0,448 satuan tanpa dipengaruhi faktor lain.
5. Koefisien regresi variabel *Return On Investment* (ROI) bernilai 0,175. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan nilai *return on investment* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,175 satuan tanpa dipengaruhi faktor lain.
6. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai 0,410. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan nilai *earning per share* sebesar

satu satuan maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,410 satuan tanpa dipengaruhi faktor lain.

4.1.3 Uji hipotesis

1. Uji F (simultan)

Uji F digunakan menguji variable-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linear yang digunakan sudah tepat atau belum.

Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.567	5	.713	4.641	.002 ^b
	Residual	6.764	44	.154		
	Total	10.331	49			

a. Dependent Variable: Log_HS

b. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_TATO, Log_DER, Log_ROI, Log_CR

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil uji F bahwa nilai uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $4,641 > 2,43$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,002 < 0,05$ ini berarti penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel independen yaitu CR, DER, TATO, ROI, dan EPS dengan Variabel dependen Harga Saham oleh

karena itu penelitian ini mendukung hipotesis pertama H_1 yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

2. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jadi pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan independen, apakah CR, DER, TATO, ROI dan EPS benar-benar berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.305	2.153		.142	.888
Log_CR	-.308	.318	-.214	-.969	.338
Log_DER	.151	.326	.102	.464	.645
Log_TATO	-.448	.279	-.208	-1.605	.116
Log_ROI	.175	.233	.120	.754	.455
Log_EPS	.410	.153	.413	2.674	.010

a. Dependent Variable: Log_HS

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebesar -0,969 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537

dan nilai signifikansi $0,338 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya dapat dilihat bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebesar 0,464 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dan nilai signifikansi $0,645 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham sebesar -1,605 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham sebesar 0,754 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dan nilai signifikansi $0,455 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya dapat dilihat bahwa *Return On Investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 2,674 lebih besar dari t_{tabel} 2,01537 dan nilai signifikansi $0,010 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai Koefisien Determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.271	.39208

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_TATO, Log_DER, Log_ROI, Log_CR

b. Dependent Variable: Log_HS

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,345, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, DER, TATO, ROI, dan EPS dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 34,5 % dan sisanya 65,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,641 > 2,43$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,002 < 0,05$ berarti dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Ini berarti apabila *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Besar pengaruh CR, DER, TATO, ROI DAN EPS terhadap

Harga Saham sebesar 34,5 %, sedangkan 65,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Khanani dan Soekotjo (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).dan penelitian Sajiyah (2016) juga menyatakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham sebesar -0,969 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01537 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,383 > 0,05$), maka dapat dilihat secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Sajiyah (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food & Beverage*.

Hal ini berarti *Current Ratio* mengalami peningkatan diikuti dengan menurunnya Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Ini berarti rendahnya tingkat *Current Ratio* menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan belum terpenuhi yang menyebabkan kredibilitas perusahaan kurang baik, hal ini akan semakin menurunkan minat investor untuk investasi sehingga harga saham turun.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,464 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,645 > 0,05$), maka dapat dilihat secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Rahmawati & Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food & Beverage*. Penelitian Khanani & Soekotjo (2018) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan diikuti dengan menurunnya Harga Saham. Ini berarti tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada laba yang di peroleh perusahaan digunakan untuk membayar hutang perusahaan dibandingkan dibagikan kepada investor, hal ini akan semakin menurunkan minat investor untuk investasi sehingga harga saham perusahaan turun.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham sebesar -1,605 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,116 > 0,05$), maka dapat dilihat secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Junaeni (2017) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Minuman dan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil penelitian Khanani & Soekotjo (2018) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berarti *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan diikuti dengan menurunnya harga saham, begitu pula sebaliknya. Ini berarti semakin efektifnya perputaran aset pada perusahaan akan meningkatkan laba dan akan berdampak pada tingkat return yang di dapat investor, akan tetapi meningkat atau menurunnya *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh pada Harga Saham.

4) Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham sebesar 0,754 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,455 > 0,05$), maka dapat dilihat secara parsial *Return On Investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini

tidak sama dengan hasil penelitian Sajiyah (2012) yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food & Beverage*. Hasil penelitian Kusuma & Pratinah (2012) menyatakan ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini berarti *Return On investment* mengalami peningkatan diikuti dengan menurunnya Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan dengan yang diharapkan, semakin tinggi tingkat pengembalian investasi semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham naik.

5) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 2,647 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,01537 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka dapat dilihat secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Azizah dan Yahya (2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil penelitian Pratinah & Kusuma (2012) EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini berarti apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan diikuti meningkatnya Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Ini berarti semakin tinggi laba perlembar saham yang di dapatkan investor, maka semakin banyak investor baru yang tertarik berinvestasi sehingga Harga Saham naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan, maka ditarik dari beberapa kesimpulan pada pengujian *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada industri sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil Uji F secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Koefisien Determinasi sebesar 0,345 atau 34,5 % sedangkan 56,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, selanjutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan *Earning Per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri subsektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.2 Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan harga saham dengan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi Investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan khususnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share*.
3. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji dan Piji Pakarti. (2003). *Pengantar pasar modal*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azizah, N. N.; Y. (2019). PENGARUH EPS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4)., 8(4).
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. *Jakarta: Selemba Empat*.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi Irham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer. In *Cv Alfabeta*.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen keuangan*. Alfabeta; Bandung.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. In *Alfabeta*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. In *Inflasi dan Investasi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In *2011* (Vol. 8).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. In *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. *Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada*.
- Harnanto. (1985). *Analisa Laporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta & LMPM YKPN.
- Harnanto. (1987). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Hery, S.E., M. S. (2012). *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. In *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*.

- Hery. (2016). Financial ratio for business: Analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan. In *Grasindo*.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Islami, R. N., Mus, A. R., & Nurpadillah, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Tata Kelola*, 7(1).
- Irham, F. (2013). *Pengantar Pasar Modal : Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Alfabeta; Bandung.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Kartini, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio (DPR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset*
- Kasmir. (2008). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. RAJAWALI PRESS.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. *Ekonomi Akuntansi*.
- Kasmir. (2012). Kasmir. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6).
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Khanani, D. K. (2018). View of PENGARUH CR, DER, TATO, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2).
- Kusuma, Prabandu Adhe ; Priantinah, D. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1 (2), 50–64.
- Mahyudin, dkk. (2021). *Teori Organisasi*.
- Mamduh M Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan* (Ed. 1. Cet). Yogyakarta :

BPFE.

- Martono, A. H. (2012). Manajemen Keuangan. Yogyakarta; Ekonisia. In *Manajemen Keuangan*.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan ketujuh belas. In *Liberty, Yogyakarta*.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. In *Salemba Empat*.
- Rachmawati, J. A. (2020). Pengaruh TATO, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5).
- Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar Pembelajaran Pembelian Perusahaan. In *BPFE: Yogyakarta*.
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages. *AKADEMIKA*, 14(1).
- Sawidji, W. 2012. (2012). Cara sehat investasi di pasar modal. In *PT. Jurnalindi Aksara Grafika, Jakarta*.
- Sjahrial, D. (2007). Manajemen keuangan. In *Manajemen keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi ... In *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Sugiyono, M. P. K. (2010). Kualitaitaif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan R&D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam). In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Sunyoto, D. 2016. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama. *Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.*, 53(9).

Sutrisno. (2015). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*.

Tandelilin, E. (2016). Portofolio Dan Investasi. In *Kanisius*.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. In *Mitra Wacana Media Penerbit*.

www.idx.co.id

www.ultrajaya.co.id

www.mayoraindah.co.id

www.indofood.com

www.siantartop.co.id

www.deltajkt.co.id

www.indofoodcbp.com

www.wilmarcahayaindonesia.com

www.multibintang.co.id

www.sariroti.com

www.sekarlaut.com

www.Idx.co.id

www.bi.co.id

www.investing.co

LAMPIRAN I

Current Ratio

Current Ratio (CR) tahun 2018

EMITEN	Current Assets (Jutaan Rupiah)	Current Liabilities (Jutaan Rupiah)	CR (%)
ULTJ	2.792.521	635.161	439,66
MYOR	12.647.858	4.764.510	265,46
INDF	33.272.618	31.204.102	106,63
STTP	1.250.806	676.673	184,85
DLTA	1.384.227	192.299	719,83
ICBP	14.121.568	7.235.398	195,17
CEKA	809.166	158.255	511,31
MLBI	1.228.961	1.578.919	77,84
ROTI	1.876.409	525.422	357,12
SKLT	356.735	291.349	122,44

Current Ratio (CR) tahun 2019

EMITEN	Current Assets (Jutaan Rupiah)	Current Liabilities (Jutaan Rupiah)	CR (%)
ULTJ	3.716.641	836.314	444,41
MYOR	12.776.102	3.726.359	342,86
INDF	31.403.445	24.686.862	127,21
STTP	1.165.406	408.490	285,30
DLTA	1.292.805	160.587	805,05
ICBP	16.624.925	6.556.359	253,57
CEKA	1.067.652	222.440	479,97
MLBI	1.162.802	1.588.693	73,19
ROTI	1.732.651	1.031.600	167,96
SKLT	378.352	293.281	129,01

Current Ratio (CR) tahun 2020

EMITEN	Current Assets (Jutaan Rupiah)	Current Liabilities (Jutaan Rupiah)	CR (%)
ULTJ	5.593.421	2.327.339	240,34
MYOR	12.838.729	3.475.323	369,43
INDF	38.418.238	27.975.875	137,33
STTP	1.505.872	626.131	240,50
DLTA	1.103.831	147.207	749,85
ICBP	20.716.223	9.176.104	225,76
CEKA	1.266.580	271.641	466,27
MLBI	1.189.261	1.338.441	88,85
ROTI	1.549.617	404.567	383,03
SKLT	379.723	247.102	153,67

LAMPIRAN II

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2018

EMITEN	Total Liabilities (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (Kali)
ULTJ	780.915	4.774.956	0,16
MYOR	9.649.161	8.542.544	1,13
INDF	46.620.996	49.916.800	0,93
STTP	984.801	1.646.387	0,60
DLTA	239.535	1.284.163	0,19
ICBP	11.660.003	22.707.150	0,51
CEKA	192.308	976.647	0,20
MLBI	1.721.965	1.167.536	1,47
ROTI	1.476.909	2.916.901	0,51
SKLT	408.057	339.236	1,20

Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2019

EMITEN	Total Liabilities (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (Kali)
ULTJ	953.283	5.655.139	0,17
MYOR	9.137.978	9.899.940	0,92
INDF	41.996.071	54.202.488	0,77
STTP	733.556	2.148.007	0,34
DLTA	212.420	1.213.563	0,18
ICBP	12.038.210	26.671.314	0,45
CEKA	261.784	1.131.294	0,23
MLBI	1.750.943	1.146.007	1,53
ROTI	1.500.357	2.907.900	0,52
SKLT	410.463	380.381	1,08

Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2020

EMITEN	Total Liabilities (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (Kali)
ULTJ	3.972.379	4.781.737	0,83
MYOR	8.506.032	11.271.468	0,75
INDF	83.998.472	79.138.044	1,06
STTP	775.696	2.673.298	0,29
DLTA	205.681	1.019.898	0,20
ICBP	53.270.272	50.318.053	1,06
CEKA	305.958	1.260.714	0,24
MLBI	1.474.019	1.433.406	1,03
ROTI	1.224.495	3.227.671	0,38
SKLT	366.908	406.954	0,90

LAMPIRAN III

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover (TATO) tahun 2016

EMITEN	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	TATO (Kali)
ULTJ	4.685.987	4.239.199	1,11
MYOR	18.349.959	12.922.421	1,42
INDF	66.750.317	82.174.515	0,81
STTP	2.629.107	2.336.411	1,13
DLTA	774.968	1.197.796	0,65
ICBP	34.466.069	28.901.948	1,19
CEKA	4.115.541	1.425.964	2,89
MLBI	3.263.311	2.275.038	1,43
ROTI	2.521.920	2.919.640	0,86
SKLT	833.850	568.239	1,47

Total Assets Turnover (TATO) tahun 2017

EMITEN	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	TATO (Kali)
ULTJ	4.879.559	5.186.940	0,94
MYOR	20.816.673	14.915.849	1,40
INDF	70.186.618	87.939.488	0,80
STTP	2.825.409	2.342.432	1,21
DLTA	777.308	1.340.842	0,58
ICBP	35.606.593	31.619.514	1,13
CEKA	4.257.738	1.392.636	3,06
MLBI	3.389.736	2.510.078	1,35
ROTI	2.491.100	4.559.573	0,55
SKLT	914.188	636.284	1,44

Total Assets Turnover (TATO) tahun 2018

EMITEN	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	TATO (Kali)
ULTJ	5.472.882	5.555.871	0,99
MYOR	24.060.802	17.591.706	1,37
INDF	73.394.728	96.537.796	0,76
STTP	2.826.957	2.631.189	1,07
DLTA	893.006	1.523.517	0,59
ICBP	38.413.407	34.367.153	1,12
CEKA	3.629.327	1.168.956	3,10
MLBI	3.649.615	2.889.501	1,26
ROTI	2.766.545	4.393.810	0,63
SKLT	1.045.029	747.293	1,40

Total Assets Turnover (TATO) tahun 2019

EMITEN	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	TATO (Kali)
ULTJ	6.241.419	6.608.442	0,94
MYOR	25.026.739	19.307.918	1,30
INDF	76.592.955	96.198.559	0,80
STTP	3.512.509	2.881.563	1,22
DLTA	827.136	1.425.983	0,58
ICBP	42.296.703	38.709.314	1,09
CEKA	3.120.937	1.393.937	2,24
MLBI	3.711.405	2.896.950	1,28
ROTI	1.587.198	4.408.257	0,36
SKLT	1.281.116	790.845	1,62

Total Assets Turnover (TATO) tahun 2020

EMITEN	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	TATO (Kali)
ULTJ	5.967.362	8.754.116	0,68
MYOR	24.476.953	19.777.500	1,24
INDF	81.731.469	163.136.516	0,50
STTP	3.846.300	3.448.995	1,12
DLTA	546.336	1.225.580	0,45
ICBP	46.641.048	103.588.325	0,45
CEKA	3.634.397	1.566.573	2,32
MLBI	1.985.009	2.907.425	0,68
ROTI	3.212.034	4.452.166	0,72
SKLT	1.253.700	773.863	1,62

LAMPIRAN IV

Return On Investment

Return On Investment (ROI) tahun 2016

EMITEN	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROI (Kali)
ULTJ	709.825	4.239.199	16,74
MYOR	1.388.676	12.922.421	10,75
INDF	5.266.906	82.174.515	6,41
STTP	174.176	2.336.411	7,45
DLTA	254.509	1.197.796	21,25
ICBP	3.631.301	28.901.948	12,56
CEKA	249.697	1.425.964	17,51
MLBI	982.129	2.275.038	43,17
ROTI	279.777	2.919.640	9,58
SKLT	20.646	568.239	3,63

Return On Investment (ROI) tahun 2017

EMITEN	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROI (Kali)
ULTJ	711.681	5.186.940	13,72
MYOR	1.630.953	14.915.849	10,93
INDF	5.145.063	87.939.488	5,85
STTP	216.024	2.342.432	9,22
DLTA	279.772	1.340.842	20,87
ICBP	3.543.173	31.619.514	11,21
CEKA	107.420	1.392.636	7,71
MLBI	1.322.067	2.510.078	52,67
ROTI	135.364	4.559.573	2,97
SKLT	22.970	636.284	3,61

Return On Investment (ROI) tahun 2018

EMITEN	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROI (Kali)
ULTJ	701.607	5.555.871	12,63
MYOR	1.760.434	17.591.706	10,01
INDF	4.961.851	96.537.796	5,14
STTP	255.088	2.631.189	9,69
DLTA	338.129	1.523.517	22,19
ICBP	4.658.781	34.367.153	13,56
CEKA	92.649	1.168.956	7,93
MLBI	1.224.807	2.889.501	42,39
ROTI	127.171	4.393.810	2,89
SKLT	31.954	747.293	4,28

Return On Investment (ROI) tahun 2019

EMITEN	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROI (Kali)
ULTJ	1.035.865	6.608.422	15,67
MYOR	2.039.404	19.037.918	10,71
INDF	5.902.729	96.198.559	6,14
STTP	482.590	2.881.563	16,75
DLTA	317.815	1.425.983	22,29
ICBP	5.360.029	38.709.314	13,85
CEKA	215.459	1.393.079	15,47
MLBI	1.206.059	2.896.950	41,63
ROTI	78.708	4.408.257	1,79
SKLT	44.520	790.845	5,63

Return On Investment (ROI) tahun 2020

EMITEN	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROI (Kali)
ULTJ	1.109.666	8.754.116	12,68
MYOR	2.098.168	19.777.500	10,61
INDF	8.752.066	163.136.516	5,36
STTP	628.628	3.448.995	18,23
DLTA	123.465	1.225.580	10,07
ICBP	7.418.574	103.588.325	7,16
CEKA	181.812	1.566.673	11,60
MLBI	285.617	2.907.425	9,82
ROTI	168.610	4.452.166	3,79
SKLT	42.520	773.863	5,49

LAMPIRAN V

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) tahun 2018

EMITEN	EAT	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp)
ULTJ	701.607.000.000	11.553.528.000	60,73
MYOR	1.760.434.000.000	22.358.699.725	78,74
INDF	4.961.851.000.000	8.780.426.500	565,10
STTP	255.088.000.000	1.310.000.000	194,72
DLTA	338.129.000.000	800.659.050	422,31
ICBP	4.658.781.000.000	11.661.908.000	399,49
CEKA	92.649.000.000	596.000.000	155,45
MLBI	1.224.807.000.000	2.107.000.000	581,30
ROTI	127.171.000.000	6.186.488.888	20,56
SKLT	31.954.000.000	690.740.500	46,26

Earning Per Share (EPS) tahun 2019

EMITEN	EAT	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp)
ULTJ	1.035.865.000.000	11.553.528.000	89,66
MYOR	2.039.404.000.000	22.358.699.725	91,21
INDF	5.902.729.000.000	8.780.426.500	672,26
STTP	482.590.000.000	1.310.000.000	368,39
DLTA	317.815.000.000	800.659.050	396,94
ICBP	5.360.029.000.000	11.661.908.000	459,62
CEKA	215.459.000.000	596.000.000	361,51
MLBI	1.206.059.000.000	2.107.000.000	572,41
ROTI	236.518.000.000	6.186.488.888	38,23
SKLT	44.943.000.000	690.740.500	65,06

Earning Per Share (EPS) tahun 2020

EMITEN	EAT	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp)
ULTJ	1.109.666.000.000	11.553.528.000	96,05
MYOR	2.098.168.000.000	22.358.699.725	93,84
INDF	8.752.066.000.000	8.780.426.500	996,77
STTP	628.628.000.000	1.310.000.000	479,87
DLTA	123.465.762.000	800.659.050	154,205
ICBP	7.418.574.000.000	11.661.908.000	636,14
CEKA	181.812.000.000	596.000.000	305,05
MLBI	285.617.000.000	2.107.000.000	135,56
ROTI	168.610.000.000	6.186.488.888	27,25
SKLT	42.520.000.000	690.740.500	61,56

LAMPIRAN VI

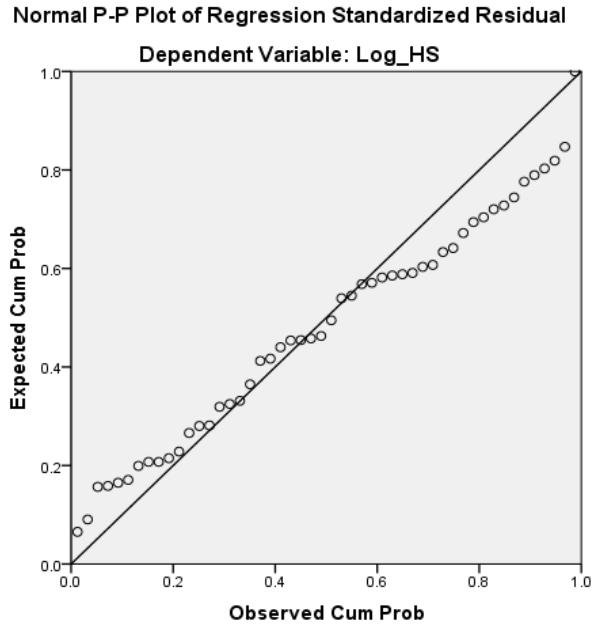
Harga Saham

Emiten	Harga Saham	
	2019	2020
ULTJ	1.680	1.600
MYOR	2.050	2.710
INDF	7.925	6.850
STTP	4.500	9.500
DLTA	6.800	4.400
ICBP	11.150	9.575
CEKA	1.670	1.785
MLBI	15.500	9.700
ROTI	1.300	1.360
SKLT	1.610	1.565

LAMPIRAN

HASIL SPSS

UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_CR	.305	3.278
Log_DER	.309	3.241
Log_TATO	.884	1.132
Log_ROI	.583	1.715
Log_EPS	.623	1.605

a. Dependent Variable: Log_Harga Saham

UJI AUTOKORELASI

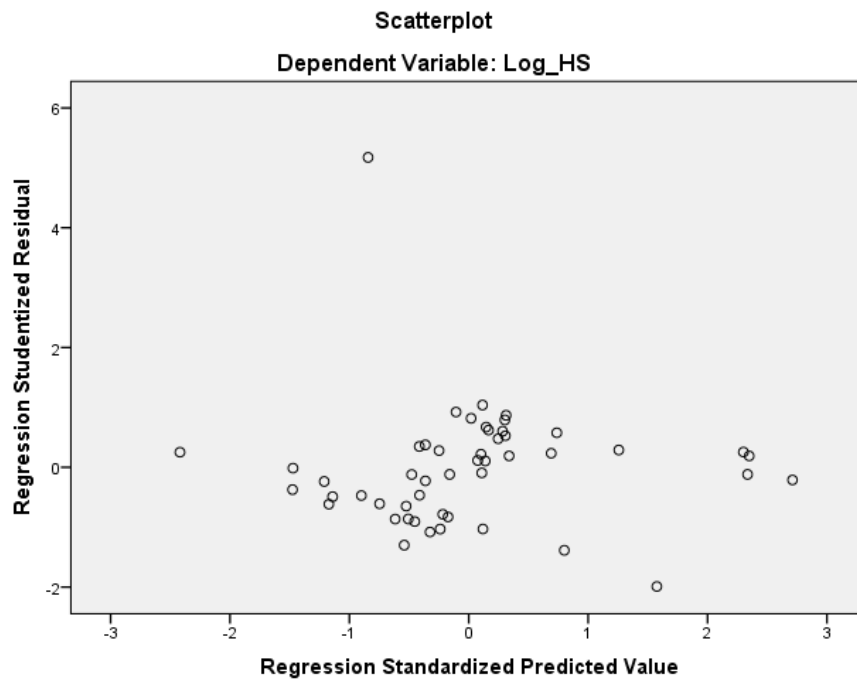
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.39208	1.919

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_TATO, Log_DER, Log_ROI, Log_CR

b. Dependent Variable: Log_Harga Saham

UJI HETEROKEDASTISITAS



REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.305	2.153		.142	.888
	Log_CR	-.308	.318	-.214	-.969	.338
	Log_DER	.151	.326	.102	.464	.645
	Log_TATO	-.448	.279	-.208	-1.605	.116
	Log_ROI	.175	.233	.120	.754	.455
	Log_EPS	.410	.153	.413	2.674	.010

a. Dependent Variable: Log_Harga Saham

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.567	5	.713	4.641	.002 ^b
	Residual	6.764	44	.154		
	Total	10.331	49			

a. Dependent Variable: Log_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_TATO, Log_DER, Log_ROI, Log_CR

UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.305	2.153		.142	.888
Log_CR	-.308	.318	-.214	-.969	.338
Log_DER	.151	.326	.102	.464	.645
Log_TATO	-.448	.279	-.208	-1.605	.116
Log_ROI	.175	.233	.120	.754	.455
Log_EPS	.410	.153	.413	2.674	.010

a. Dependent Variable: Log_Harga Saham

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.271	.39208

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_TATO, Log_DER, Log_ROI, Log_CR

b. Dependent Variable: Log_Harga Saham